

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya energi ke dalam kehidupan manusia merupakan salah satu hal penting yang mendukung pesatnya perkembangan kemajuan kehidupan didunia. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan setiap hari membutuhkan energi. Penggunaan energi merupakan unsur penting yang menunjang berbagai kegiatan dalam kehidupan masyarakat contohnya yaitu energi listrik yang merupakan sumber tenaga dari alat-alat elektronik, energi minyak bumi atau BBM yang menjadi bahan bakar alat transportasi, dan gas bumi atau biasa kita sebut gas elpiji yang biasa digunakan untuk memasak.

Namun penggunaan energi di dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah pengurasan energi yang tidak dapat dihentikan, meskipun banyak gagasan yang mengusulkan tentang pentingnya hemat energi untuk meminimalisir penggunaan energi, faktanya masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan hal tersebut. Pada kenyataannya-nya fenomena yang sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat diantaranya yaitu masih banyak yang tidak memiliki rasa kepedulian terhadap tindakan menghemat energi, juga pola hidup masyarakat yang tidak teratur dalam penggunaan energi hal tersebut akan berakibat pada pemborosan energi.

Belum lagi ditambah dengan masalah nasional yang diantaranya yaitu laju pertumbuhan penduduk, pasokan energi yang kian menipis, dan masih adanya daerah yang belum terjangkau sumber energi. Ada banyak sumber-sumber energi yang digunakan, Sumber energi tersebut digolongkan menjadi dua kelompok besar

yaitu energi konvensional atau energi tidak terbarukan dan energi non konvensional atau energi terbarukan. Permasalahan umum yang terjadi di dalam sektor energi adalah sebagian besar sumber energi yang digunakan berasal dari energi yang tidak terbarukan misalnya, batubara, minyak bumi dan gas bumi. Padahal potensi sumber energi yang terbarukan sangatlah besar. Misalnya panas matahari, air terjun, gelombang air laut, angin, dan sebagainya.

Penggunaan sumber energi konvensional yang lebih besar dibandingkan dengan sumber energi terbarukan bukan tidak beralasan. Hal ini diakibatkan karena penggunaan sumber energi terbarukan memiliki berbagai kendala dan tantangan seperti komponen yang digunakan masih di impor, biaya mahal, jumlah ahli sedikit, dan permasalahan pada infrastruktur. Sebenarnya matahari bisa menjadi sumber energi yang sempurna untuk menyediakan tenaga listrik yang diperlukan di seluruh dunia. Sayangnya energi yang berasal dari matahari tidak bersifat homogen. Nilai segeranya tidak saja bergantung kepada cuaca setiap hari, namun berubah-ubah sepanjang tahun.

Masyarakat terutama bagi orang dewasa mengerti dan sadar akan pentingnya hemat energi, Namun dibalik mengerti dan sadarnya akan pentingnya hemat energi tersebut tidak dibarengi dengan perilaku yang seharusnya dilakukan. Masih banyak pengguna energi terutama bagi orang dewasa yang lalai dan tidak peduli terhadap penggunaan energi berlebih. Kondisi lingkungan dan keuangan dapat merubah pola dan gaya hidup masyarakat, Selain itu tuntutan gaya hidup merupakan salah satu faktor yang menjadikan kurang diterapkannya perilaku hemat energi pada masa sekarang ini.

Hal ini berbanding terbalik dengan remaja dan mahasiswa sebagai kelompok dewasa awal. Kesadaran berhemat energi pada remaja masih rendah dan dalam penggunaan energi, kebanyakan dari mereka masih tergantung kepada orang tua dan belum memahami biaya yang di keluarkan untuk kebutuhan energi. Serangkaian studi awal memperlihatkan kelompok usia remaja dan dewasa awal menjadi kelompok yang dianggap tidak peduli terhadap upaya penghematan energi. Namun, mereka juga merupakan kelompok masyarakat yang belum memiliki konsistensi mengenai pola hidup, khususnya pola hidup hemat energi.

Melihat berbagai persoalan tersebut tentunya akan kurang akurat apabila penerapan perilaku hemat energi difokuskan pada orang dewasa saja. Akan lebih baik jika pemberitahuan dan penerapan perilaku hemat energi ditujukan kepada remaja dan kelompok dewasa awal. Dengan begitu kesadaran berhemat energi pada mereka akan tumbuh sehingga perilaku tersebut akan diterapkan hingga dewasa nanti. Penyampaian pesan hemat energi yang tepat akan mampu mempengaruhi perubahan sikap, niat dan perilaku hemat energi di kalangan remaja dan dewasa awal, Sehingga ketika beranjak dewasa nanti mereka dapat menerapkan pola hidup hemat energi dalam lingkungannya.

1.2 Data dan Fakta

1.2.1 Fenomena

- a) Banyaknya masyarakat yang cenderung tidak menerapkan pola hidup hemat energi seperti jarang mematikan dan mencabut colokan lampu dan televisi saat tidak sedang di gunakan, seringkali menggunakan gas untuk memasak, dan penggunaan transportasi pribadi secara berlebihan yang menimbulkan

pemborosan BBM, dan masalah-masalah lain yang jarang disadari oleh masyarakat.

- b) Pola hidup masyarakat yang tidak teratur dalam penggunaan energi sehari-hari.

1.2.2 Isu

- a) Pertumbuhan penduduk dan teknologi merupakan faktor utama meningkatnya laju konsumsi energi yang berdampak pada kelangkaan sumber energi.
- b) Cadangan pasokan energi yang semakin berkurang khususnya minyak bumi, dan akses masyarakat terhadap energi yang masih terbatas terutama di daerah terpencil
- c) Pengembangan energi baru terbarukan yang masih terkendala oleh banyak faktor.

1.2.3 Opini

- a) Direktur Energi baru terbarukan dan konservasi energi (EBTKE) Farida Zed mengatakan bahwa tindakan penghematan energi memiliki peran yang sangat strategis. menurutnya, hal ini sekaligus mengamanatkan bahwa sebelum kita menggunakan jenis Energi apapun maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan penghematan. dengan demikian maka gerakan untuk melakukan penghematan Energi bukan lagi sebagai sebuah retorika tetapi merupakan bagian dari tanggung jawab moral pribadi.
- b) Prof.Dr Iwa Garniwa pakar kelistrikan Universitas Indonesia menyampaikan bahwa masyarakat perlu mengubah kebiasaanya untuk lebih berhemat Energi. Ancaman pasokan Energi yang semakin menipis nantinya akan berakibat

kepada keberlangsungan hidup manusia. Jika Energi tidak tersedia maka pasokan listrik akan terhambat.

- c) Menurut Menteri ESDM Igansius Jonan yang dibacakan oleh Staf Ahli Bidang Lingkungan Hidup dan Tata Ruang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Satry Nugraha, Kementerian ESDM mengajak seluruh komponen masyarakat mulai dari individu, industri, pengusaha, pengelola gedung hingga pemerintah bisa melakukan penghematan Energi.
- d) Staf Ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bidang Ekonomi dan Keuangan, Hadi Purnomo mengatakan, kesuksesan penghematan Energi di Indonesia membutuhkan perubahan paradigma dari masyarakat di Tanah Air. Gerakan penghematan Energi ini perlu kita dukung karena memerlukan perubahan budaya atau paradigma agar kita menyadari bahwa Energi fosil yang kita miliki terbatas.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang hemat energi diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1.3.1 identifikasi Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- a) Sebagian besar sumber energi yang digunakan berasal dari energi konvensional atau sumber daya yang tidak terbarukan.
- b) Pengembangan energi baru terbarukan yang masih terkendala berbagai faktor.

- c) Laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.
- d) Permintaan energi yang terus meningkat dan pasokan energi yang kian menipis.
- e) Masih banyaknya daerah yang belum terjangkau energi khususnya di kawasan tertinggal/terpencil dan perbatasan.

1.3.2 identifikasi Masalah Khusus

- a) Adanya kecenderungan masyarakat yang kurang peduli terhadap tindakan penghematan energi.
- b) Pola hidup masyarakat yang tidak teratur dalam penggunaan energi sehari-hari.
- c) Pentingnya penerapan perilaku hemat energi pada remaja melalui media yang tepat sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dalam berhemat energi.